

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai metodologi penelitian yang digunakan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi yang dibahas. Metodologi yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik dan teknik penelitian berupa studi literatur serta wawancara. Pendekatan kualitatif naturalistik, yaitu: “Tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif atau suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu” (Faisal, 1989: 22). Dolet Unardjan (2000: 193), menyatakan bahwa metode studi kasus merupakan penelitian yang tertuju pada *naturalness* (menggambarkan kenyataan seperti apa adanya) dan menekankan pada *real groups*. Sementara Sharon B. Merriam (1998: 19), menyatakan bahwa studi kasus adalah salah satu dari penelitian kualitatif yang menekankan pada deskripsi yang detail dan analisis terhadap unit tunggal atau keseluruhan dari suatu sistem, seperti individu, program, peristiwa, kelompok atau komunitas.

Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian studi kasus sangat sesuai karena yang menjadi objek penelitian adalah suatu kelompok yang terdiri dari kumpulan individu, yaitu para PSK asal Indramayu

di Saritem yang masih mungkin untuk diteliti karena keberadaannya masih ada sampai sekarang dan cara pengumpulan datanya pun masih dapat dilakukan dengan teknik wawancara. Dengan demikian, deskripsi tentang kehidupan mereka masih dapat dijelaskan dengan detail dan mendalam.

### **3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong (2002: 112), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moleong, 2002: 4). Karena alasan untuk mendapatkan data lisan yang lebih terinci maupun atas dasar pertimbangan kemampuan peneliti sendiri, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur/dokumentasi dan wawancara.

#### **a. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Suharsimi Arikunto (1998: 236), mengemukakan bahwa metode dokumentasi melibatkan kegiatan seperti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan sebagainya. Sementara itu Bruce L. Berg (2007: 289) mengemukakan tipe-tipe yang biasa digunakan dalam studi dokumentasi adalah autobiografi, buku harian dan jurnal, surat pribadi dan memo yang ditulis oleh subjek penelitian. Alat pengumpul

datanya disebut *form* pencatatan dokumenter dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia (Faisal, 1989: 52).

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, maka pada tahap ini peneliti berusaha mencari data yang diperlukan sebagai sumber dalam penelitian dengan menggunakan studi dokumenter. Sumber tersebut berupa buku-buku, kumpulan arsip yang sudah dibukukan, jurnal ilmiah maupun karya tulis ilmiah yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji.

Dalam pelaksanaan pengumpulan sumber tertulis ini diadakan kunjungan ke beberapa perpustakaan perguruan tinggi maupun umum lainnya yang ada di Kota Bandung seperti Perpustakaan Gedung Sate, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Kewalikotaan Bandung, Perpustakaan Gedung Sate-Bandung dan Perpustakaan Umum Kabupaten Subang. Selain itu, untuk menambah sumber, peneliti melakukan kunjungan ke Balai Iklan Bandung dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Meskipun demikian, sumber berupa buku-buku sebagian besar didapatkan dari perpustakaan UPI. Buku-buku yang didapatkan dari perpustakaan itu diantaranya adalah buku *Ekonomi Sumber Daya Manusia* karya Sudarsono, dkk (1988), *Teori-Teori Sosial Budaya* karya Usman Pelli dan Asih Menanti (1994), *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Lexy J. Moleong (2002), *Format-Format Penelitian Sosial (Dasar-Dasar dan Aplikasi)* karya Sanapiah Faisal (1989), *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* karya S. Nasution (1991), dan *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial* karya Dolet Unardjan (2000).

## b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel memainkan peranan yang penting karena kemungkinan untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Variabel-variabel tersebut adalah pewawancara (*Interviewer*), responden (*Interviewee*), daftar pertanyaan atau pedoman pertanyaan (*Interview guide*) yang dipakai dan *Rapport* (hubungan yang baik) antara pewawancara dan responden (Vredembregt, 1984: 88-89).

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan atau dirasakan orang mengenai berbagai aspek kehidupan. Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan kenyataan yang dialami orang lain, maupun berfungsi eksploratif, yaitu jika masalah yang kita hadapi masih samar-samar, karena belum pernah diteliti secara mendalam oleh peneliti lain (Nasution, 1991: 153).

Teknik wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan sumber lisan dimulai dengan mencari narasumber yang relevan agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini peneliti mencari para narasumber (saksi dan pelaku) melalui pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan ketentuan yang didasarkan pada faktor mental dan fisik (kesehatan), perilaku (kejujuran dan sifat sombong) serta kelompok usia yaitu umur yang cocok, tepat dan memadai (Kartawiriaputra, 1996: 41).

Narasumber yang diwawancarai adalah mereka yang benar-benar melihat dan mengalami kejadian tersebut. Narasumber ini dikategorikan menjadi dua, yaitu

pelaku dan saksi. Pelaku adalah mereka yang benar-benar mengalami peristiwa atau kejadian yang menjadi bahan kajian sedangkan saksi adalah mereka yang melihat bagaimana peristiwa itu terjadi. Wawancara ini dilakukan ke berbagai kalangan dengan jenis pekerjaan yang berbeda seperti para PSK asal Indramayu yang ada di Saritem, Ketua RW 07 Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir (Yayan Kristian), Sekretaris Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir (Doddy Moch Romdon), Staf pengajar Pondok Pesantren Daar-At'Taubah yang berada di tengah kawasan Saritem (A.Dudu Mardiana). Untuk lebih jelasnya mengenai narasumber dapat dilihat dari lembar tersendiri dalam daftar narasumber.

Penggunaan teknik wawancara dalam memperoleh data dilakukan dengan pertimbangan bahwa pelaku benar-benar mengalami sendiri peristiwa yang terjadi di masa lampau, khususnya mengenai kehidupan pekerja seks komersial asal Indramayu di Saritem. Selain itu, belum ada sumber tertulis mengenai masalah prostitusi di Saritem, khususnya yang membahas mengenai kehidupan para PSK yang berada disana. Dengan demikian penggunaan teknik wawancara sangat diperlukan untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara, dimana sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat daftar pertanyaannya terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan Lexy J. Moleong (2002: 136), bahwa jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan

dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok itu dilakukan sebelum wawancara dilakukan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya.

### 3.3. Subjek Penelitian

Berkaitan dengan subjek penelitian, S. Nasution (1996: 32), berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif naturalistik, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Subjek penelitian ini dapat berupa hal, peristiwa, manusia, atau situasi yang diobservasi. Subjek dipilih secara *purposive*, berkaitan dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lexy. J. Moleong (2002: 165), yang menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak, tetapi sampel yang bertujuan (*purposive sample*). Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. PSK-PSK asal Indramayu yang berada di Saritem.
- b. Para germo dan mucikari yang berada di Saritem.
- c. Tokoh masyarakat di sekitar Saritem, khususnya Ketua RT dan RW 07 dan 09, beserta Kantor Kelurahan Kebon jeruk, Kecamatan Andir.
- d. Masyarakat yang berdomisili di Saritem.



### **3.4. Tahap-Tahap Penelitian**

#### **3.4.1. Tahap Pra Penelitian**

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema. Tema yang diajukan kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) dijabarkan dalam bentuk judul yaitu : *Kehidupan PSK Asal Indramayu di Saritem Tahun 1960-1998 (Suatu Kajian Sosial-Budaya dan Ekonomi)*. Setelah judul tersebut disetujui oleh Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, peneliti mulai menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

Tahapan selanjutnya adalah menyusun suatu rancangan penelitian. Kegiatan ini dimulai dengan membaca sumber-sumber tertulis dan melakukan wawancara pendahuluan dengan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Kegiatan ini sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai keadaan lapangan yang akan dikaji. Seperti yang dikemukakan oleh Lexy. J. Moleong (2002: 88), bahwa maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenali segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lingkungan penelitian. Setelah memperoleh data dan fakta sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal penelitian yang diajukan kembali kepada TPPS. Proposal penelitian tersebut kemudian dipresentasikan dalam seminar proposal pada hari Rabu, tanggal 03 April 2007. Rancangan penelitian yang disetujui tersebut kemudian ditetapkan dengan surat keputusan oleh TPPS dan ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan No.

413/TPPS/JPS/2007, sekaligus penentuan pembimbing I dan II. Pada dasarnya proposal penelitian tersebut memuat tentang :

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Perumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Tinjauan Pustaka
- f. Metode dan Teknik Penelitian
- g. Sistematika Penelitian

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti, langkah selanjutnya adalah mengurus perizinan untuk keperluan penelitian di lapangan. Adapun prosedur penelitian yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian yang ditandatangani oleh Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia. Surat tersebut selanjutnya diteruskan kepada Pembantu Dekan I FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor atas nama Rektor mengeluarkan surat permohonan izin penelitian dengan Nomor Surat: 1185/J.33/PL06/05/2007, untuk disampaikan kepada Kepala Kantor Humas Kota Bandung.



- c. Pembina Tingkat I Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian dengan Nomor: 070/494/BPM/2006, untuk disampaikan kepada Kantor Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir, Kota Bandung.
- d. Sekretaris Kelurahan Kebon Jeruk kemudian mensahkan surat tersebut dengan disertai tanda tangan dan stempel asli Kelurahan.
- e. Surat yang telah disahkan tersebut, kemudian disahkan kembali oleh Ketua RW 07, Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir, Kota Bandung.

Setelah perizinan diperoleh, peneliti melanjutkan pada proses penyusunan pedoman wawancara yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari subjek penelitian. Dalam proses pengumpulan sumber, lebih dititikberatkan pada sumber lisan karena belum ada sumber tertulis yang menulis secara khusus mengenai permasalahan yang dikaji. Meskipun demikian, penggunaan sumber tertulis dilakukan untuk membantu memudahkan analisis dalam penelitian ini.

#### **3.4.2. Tahap Pelaksanaan Lapangan**

Setelah tahap pra penelitian selesai dilaksanakan, maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melaksanakan proses penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Ketua RW 07, Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir, Kota Bandung. Langkah awal ini sangat diperlukan untuk membina hubungan yang baik antara peneliti dan subjek penelitian. Pentingnya membina *rapport* tersebut seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2002: 96), bahwa dengan membina

*rapport* yang baik, subjek penelitian dapat dengan sukarela menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

b. Setelah terbina hubungan yang baik dengan Ketua RW 07, langkah selanjutnya adalah melakukan dan wawancara kepada informan lain yang terkait dengan masalah penelitian, khususnya kepada para PSK yang berada di Saritem. Peneliti melakukan proses wawancara yang didasarkan atas daftar-daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan (*schedules*), maupun berpartisipasi dalam beberapa kegiatan tertentu yang dilaksanakan di Saritem, seperti mengikuti kegiatan memasak, olah raga, penyuluhan bersama Dinas Sosial Kota Bandung yang dilaksanakan secara rutin setiap minggunya.

c. Penggunaan teknik wawancara dalam memperoleh data dilakukan dengan pertimbangan bahwa belum ada sumber tertulis mengenai masalah kehidupan PSK asal Indramayu di Saritem. Dengan demikian penggunaan teknik wawancara sangat diperlukan untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan ke berbagai kalangan dengan jenis pekerjaan yang berbeda seperti para PSK asal Indramayu yang ada di Saritem, Ketua RW 07 Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir (Yayan Kristian), Sekretaris Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir (Doddy Moch Romdon), Staf pengajar Pondok Pesantren Daar-At'Taubah yang berada di tengah kawasan Saritem (A.Dudu Mardiana). Untuk lebih jelasnya mengenai narasumber dapat dilihat dari lembar tersendiri dalam daftar narasumber.

### 3.4.3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Lexy J. Moloeng (2002: 103), didefinisikan sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sementara itu, Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moloeng (2002: 103), mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Sementara itu, Lexy J. Moloeng sendiri merumuskan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Dari ketiga rumusan di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa analisis data berfungsi untuk mengorganisasikan data dan mengelola data. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif (Moloeng, 2002: 103).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari buku-buku, wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Sumber tertulis maupun sumber lisan tersebut kemudian diperiksa keabsahan datanya.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Istilah yang sering digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas

(Moleong, 2002: 171). Validitas internal dilakukan karena banyak faktor yang mungkin berpengaruh dalam suatu hubungan sebab akibat, maka digunakan kontrol atau randomisasi sebagai upaya mengisolasi variabel bebas. Sedangkan validitas eksternal, menurut Cook dan Campbell dalam Lexy J. Moleong (2002: 171), merupakan perkiraan validitas yang diinferensikan berdasarkan hubungan sebab akibat yang diduga terjadi, dapat digeneralisasikan pada dan diantara ukuran alternatif sebab akibat dan diantara jenis orang, latar, dan waktu. Reliabilitas menunjuk pada ketaatasaan pengukuran dan ukuran yang digunakan (Moleong, 2002: 172).

Proses memeriksa validitas eksternal dari sumber-sumber buku dilakukan dengan pertimbangan bahwa buku-buku tersebut memuat nama peneliti, penerbit, tahun terbit, dan tempat dimana buku tersebut diterbitkan. Kriteria tersebut dapat dianggap sebagai suatu jenis pertanggungjawaban atas buku yang telah diterbitkan. Proses memeriksa validitas internal terhadap sumber-sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku-buku referensi dilakukan dengan membandingkannya dengan sumber lain.

Adapun proses memeriksa validitas eksternal terhadap sumber lisan dilakukan dengan cara mengidentifikasi narasumber apakah mengetahui, mengalami atau melihat peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dari narasumber adalah mengenai usia, kesehatan baik mental maupun fisik, maupun kejujuran narasumber. Adapun validitas internal terhadap sumber lisan dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara narasumber yang satu dan narasumber lainnya sehingga peneliti mendapatkan fakta

yang relevan dan dibutuhkan mengenai kehidupan PSK asal Indramayu di Saritem. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2002: 174), bahwa suatu penelitian non kualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Hal tersebut berarti bahwa proses untuk memastikan sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu objektif, jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang.

Langkah selanjutnya adalah melakukan penafsiran data. Menurut Schaltzman dan Strauss dalam Lexy J. Moleong (2002: 197), tujuan yang akan tercapai dalam penafsiran data ialah salah satu diantara tujuan berikut: deskripsi semata-mata, deskripsi analitik, dan teori substantif. Dalam penelitian mengenai kehidupan PSK asal Indramayu di Saritem ini, tujuan lebih ditekankan untuk deskripsi semata-mata. Dalam tahapan ini, peneliti menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam suatu disiplin (Moleong, 2002: 197). Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner dalam penelitian ini berarti menggunakan berbagai segi pandangan dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda untuk mengkaji permasalahan yang menjadi tema penelitian seperti ilmu sosiologi, ekonomi, dan antropologi.